



## **Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 6 Tentang Pecahan Di UPT SPF SDN 101966 Petangguhan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang**

### *Analysis of the Level of Understanding of Grade 6 Students About Fractions at the UPT SPF SDN 101966 Petangguhan, Galang District, Deli Serdang Regency*

**Erni Telaumbanua<sup>1</sup>, Natania Gabriella Nainggolan<sup>2</sup>, Donprico Purba<sup>3</sup>, Muhamad Husein Zamora Tanjung<sup>4</sup>, Ahmad Royhan Lubis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: [ernitelaumbanua04@gmail.com](mailto:ernitelaumbanua04@gmail.com)<sup>1</sup>, [nataniagabriella7@gmail.com](mailto:nataniagabriella7@gmail.com)<sup>2</sup>, [donpricopurba@gmail.com](mailto:donpricopurba@gmail.com)<sup>3</sup>, [muhammadhusein7638@gmail.com](mailto:muhammadhusein7638@gmail.com)<sup>4</sup>, [ahmadroyhanlubis610@gmail.com](mailto:ahmadroyhanlubis610@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 19-03-2025

Revised : 21-03-2025

Accepted : 23-03-2025

Published: 25-03-2025

#### Abstract:

*This study aims to evaluate the level of understanding of fraction concepts in grade VI students at UPT SPF SDN 101966, Galang District, Deli Serdang Regency. The methods used include observation, giving questions, and assessing students' accuracy and speed in solving questions. The results showed that most students had a good understanding of fractions, supported by effective teaching strategies. However, differences in the speed of solving questions indicate potential variations between students. This study recommends more varied teaching methods to deepen students' understanding and improve the quality of fraction learning.*

**Keywords:** *Students understanding, Fractions, Mathematics Learning.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas VI di UPT SPF SDN 101966, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan meliputi observasi, pemberian soal, serta penilaian ketepatan dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap pecahan, didukung oleh strategi pengajaran yang efektif. Namun, perbedaan kecepatan pengerjaan soal mengindikasikan adanya variasi potensi antar siswa. Penelitian ini merekomendasikan metode pengajaran yang lebih variatif untuk memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran pecahan.

**Kata kunci:** *Pemahaman siswa, Pecahan, Pembelajaran Matematika*

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menegaskan bahwa matematika memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan teknologi modern serta berperan dalam peningkatan daya pikir manusia. Selanjutnya, Netriwati (2016) menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan melatih siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan metode, strategi, dan proses yang sistematis. Salah satu topik yang menjadi fokus dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar adalah konsep pecahan, yang berfungsi sebagai landasan bagi pemahaman materi matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam



memahami operasi pecahan, seperti penjumlahan dan pengurangan, perkalian, dan juga pembagian. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual guna memperkuat pemahaman konsep pecahan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara lebih mendalam.

Berdasarkan penelitian Rahmawati et al., (2021), Saparwadi, (2020) siswa kesulitan saat Membaca soal, siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal yang telah diberikan, siswa Mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep pecahan, masalah dalam mengaplikasikan rumus, Symbol serta dalam perhitungan pecahan. Selain itu dalam kesalahan pemahaman konsep terjadi Karena kecerobohan siswa saat menyelesaikan soal penjumlahan pecahan dengan berpenyebut beda Dan pembilang yang sama. Dwi & Faizal, (2022) siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan Konsep pecahan seperti, tidak dapat membedakan pembilang dan penyebut, menulis pecahan secara Terbalik tidak memperhatikan lambang pecahan, tidak dapat mengarsir bagian dari nilai pecahan secara Benar, tidak dapat menggunakan rumus pecahan secara benar. Dan siswa kesulitan dalam menggunakan Prinsip pecahan, Siswa tidak teliti ketika menafsirkan gambar, siswa tidak dapat menggunakan prinsip Penjumlahan pecahan dengan benar ketika menyelesaikan soal. Serta siswa kesulitan saat Mempresentasikan gambar pecahan kedalam nilai pecahan, siswa tidak bisa menyajikan gambar Pecahan kedalam model pecahan.

Di UPT SPF SDN 101966, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, pemahaman siswa tentang pecahan menjadi perhatian khusus terutama bagi siswa kelas VI yang hampir menyelesaikan pendidikan dasarnya, diharapkan mereka sudah memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep ini. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam menyelesaikan soal soal yang berkaitan dengan pecahan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian dan tes pemahaman yang menunjukkan adanya kesalahan berulang pada operasi-operasi dasar pecahan.

Berbagai faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pecahan, seperti metode pengajaran yang digunakan, media pembelajaran yang diterapkan, serta perbedaan gaya belajar di antara siswa. Selain itu, variasi dalam kecepatan pengerjaan soal juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan potensi siswa dalam memproses konsep pecahan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa kelas VI di UPT SPF SDN 101966 terhadap materi pecahan. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas tentang sejauh mana pemahaman siswa, faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, serta rekomendasi metode pengajaran yang lebih efektif untuk mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada analisis mendalam terhadap tingkat pemahaman siswa kelas 6 di UPT SPF SDN 101966 tentang konsep pecahan. Menurut Moleong (2017) menerangkan bahwa metode kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik.



## 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis pada penelitian. Adapun tahapan tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Observasi langsung dan dokumentasi di kelas 6 UPT SPF SDN 101966.
- b. Memberikan beberapa soal tentang pecahan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka.
- c. Memperhatikan berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa dalam menjawab soal- soal yang diberikan.

## 2. Analisis Data

Menurut sugiyono (2019), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, tahapan analisis data diterapkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa kelas VI mengenai konsep pecahan di UPT SPF SDN 101966 Petangguhan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

- a. Mengukur pemahaman siswa tentang pecahan dengan menilai kemampuan mereka dalam mengerjakan soal yang diberikan.
- b. Menilai kemampuan siswa dalam menjawab soal pecahan, dengan melihat jumlah siswa yang menjawab dengan benar.
- c. Mengamati respon siswa terhadap materi pecahan, terutama mengenai minat dan kemudahan dalam memahami konsep pecahan.
- d. Menganalisis kecepatan pengerjaan siswa, mengidentifikasi adanya perbedaan dalam potensi dan kemampuan siswa.

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman siswa, efektivitas metode pembelajaran, serta mengidentifikasi perbedaan potensi di antara siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 6 di UPT SPF SDN 101966, diperoleh beberapa temuan penting yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa tentang materi pecahan. Data yang dikumpulkan melalui pemberian soal pecahan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal dengan hasil yang benar. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 85% siswa menunjukkan pemahaman yang baik dengan menjawab sebagian besar soal dengan benar, dan 15% siswa masih mengalami kesulitan, khususnya dalam menyelesaikan soal yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam



Gambar 1. Diagram Lingkaran Hasil Pengamatan Pemahaman Siswa Kelas VI di UPT SPF SDN 101966

Hasil analisis gambar menunjukkan bahwa 85% dari 30 siswa, yaitu 25 siswa, memiliki pemahaman yang baik. Sementara itu, 15% dari 30 siswa, yaitu 5 siswa, memiliki pemahaman yang kurang baik.

### 1. Tingkat Pemahaman Siswa tentang Pecahan

Sebagian besar siswa kelas 6 di UPT SPF SDN 101966 menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep dasar pecahan. Hal ini terlihat dari hasil tes yang memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal dengan benar, terutama dalam operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru cukup efektif dan telah membantu siswa memahami materi pecahan dengan baik. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2019).

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan lebih aktif dalam belajar yang mengarah pada tercapainya hasil belajar yang optimal (Uno, 2020). Sebaliknya, metode yang kurang tepat dapat menurunkan aktivitas belajar siswa dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka secara negatif. Namun, perlu dievaluasi kembali apakah soal yang diberikan sudah mencakup berbagai tingkat kesulitan untuk mengukur pemahaman yang lebih mendalam.

### 2. Kemampuan Siswa dalam Menjawab Soal Pecahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa mampu menjawab soal pecahan dengan benar. Ini mengindikasikan bahwa materi yang diajarkan telah dipahami dengan baik oleh siswa. Meski demikian, perlu diperhatikan apakah tingkat kesulitan soal yang diberikan sudah cukup menantang. Jika soal terlalu mudah, hasil ini belum tentu mencerminkan pemahaman yang mendalam, melainkan hanya penguasaan materi dasar. Oleh karena itu, penyusunan soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sangat penting untuk mengukur kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa guru juga berperan aktif dalam hal tersebut dengan menguasai Beberapa keterampilan.



Beberapa keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru antara lain: kemampuan merancang model pembelajaran yang efektif, keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran dengan baik, kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk berbagai situasi, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok secara efektif (Rusman, T., & Sari, 2020). Keterampilan keterampilan ini akan membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Darmadi, 2018).

### **3. Respon Siswa terhadap Materi Pecahan**

Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran pecahan. Mereka menganggap materi ini menarik dan mudah dipahami, yang berkontribusi pada meningkatnya motivasi mereka dalam belajar matematika. Sikap positif ini menjadi indikator bahwa metode pengajaran yang digunakan telah mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pemahaman siswa. Namun, untuk memastikan motivasi ini tetap terjaga, guru perlu terus mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa tetap antusias dalam mempelajari konsep pecahan yang lebih kompleks.

### **4. Kecepatan Pengerjaan Soal**

Terdapat variasi dalam kecepatan siswa dalam mengerjakan soal pecahan. Beberapa siswa mampu menyelesaikan soal dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan waktu yang lebih lama. Kesalahan yang sering dilakukan siswa pada penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman siswa pada representasi pecahan, kesalahan siswa dalam menerapkan prosedur penyebut yang sama pada operasi penjumlahan, dan kesalahan siswa dalam menerapkan prosedur. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Ikhwanudin et al., 2019). Serta kesalahan konsep, kesalahan prinsip dan kecerobohan dalam mengartikan soal yang membuat siswa mengalami miskonsepsi (Ainia et al., 2021) (Safriani et al., 2019) (Suciati & Wahyuni, 2018).

Selain itu, terdapat siswa mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal karena kurangnya pemahaman konsep. Seperti siswa kesulitan saat memahami arti dari pertanyaan soal cerita. Oleh karena itu, sebagian siswa mengerjakan soal membutuhkan waktu yang lebih lama. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan pemahaman dan kepercayaan diri siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengakomodasi perbedaan ini, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, seperti pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama atau penyediaan soal-soal yang lebih menantang bagi siswa yang lebih cepat memahami konsep pecahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pecahan di UPT SPF SDN 101966 Pentanggungan sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Guru disarankan untuk terus mengevaluasi cara mengajar dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan, terutama dalam memahami konsep pecahan yang lebih sulit. Dengan begitu, diharapkan semua siswa bisa memahami pecahan dengan lebih baik secara merata.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat pemahaman siswa kelas 6 di UPT SPF SDN 101966 mengenai materi pecahan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan soal-soal pecahan dengan benar, mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Respon positif dari siswa terhadap materi pecahan juga menunjukkan bahwa pembelajaran ini dianggap menarik dan tidak sulit, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Namun, terdapat variasi dalam kecepatan pengerjaan soal yang menunjukkan potensi berbeda di antara siswa. Oleh karena itu, meskipun siswa secara umum sudah paham, masih ada tantangan dalam menjelaskan konsep yang lebih kompleks serta penerapan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, C., Amir, M. F., & Sidoarjo, U. M. (2021). Analysis of elementary school students difficulties' in solving integer word problems 1,2. 9(2), 304–319.
- Darmadi, H. (2018). Kemampuan dasar mengajar: Landasan dan konsep implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Dwi, W., & Faizal, M. (2022). Analysis of elementary school students difficulties in fraction addition. KREANO, 1(13), 43–54. <https://doi.org/10.15294/kreano.v13i1.35275>
- Ikhwanudin, T., Prabawanto, S., & Wahyudin. (2019). The error pattern of students with mathematics learning disabilities in the inclusive school on fractions learning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(3), 75– 95. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.3.5>
- Kemendikbud. 2014. Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Netriwati. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Tentang Pembelajaran Pecahan pada Soal Faraa'id. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 16(1), 205–224.
- Rahmawati, Zuliani, R., & Rini, C. P. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SDN Karawaci. In *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Rusman, T., & Sari, I. N. (2020). Keterampilan mengajar guru dalam pengembangan profesionalisme pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 40–52.
- Saparwadi, L. (2020). Kesalahan siswa kelas tiga sekolah dasar dalam menyelesaikan operasi penjumlahan pecahan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i1.1744>
- Sudjana, N. (2019). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Safriani, W., Maulidi, I., Munzir, S., & Duskri, M. (2019). Analysis of Students' Errors on the Fraction Calculation Operations Problem. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 307–318. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i2.5224>
- Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V Sdn Pengawu. *Jurnal*



---

Penelitian Dan Pembelajaran Matematika, 11(2), 129–144.  
<https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3760>

Uno, H. B. (2020). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara.